

ABSTRAK

PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn

(Ni Wayan Sayuwaktini, Hermi Yanzi, Berchah Pitoewas)

The objective of this research is to explain the influence of teachers' personality competence towards students' learning interest of civic education subject in second year students of SMA Negeri 13 Bandar Lampung in academic year 2014/2015. This research used descriptive quantitative method. The sample of this research are 58 respondents. The data analysis used Chi quadrate and it also used questionnaire and triangulation as data collecting technique. The result of this research shows that there was a positive influence or significance, with high clinging category among teachers' personality competence towards students' learning interest of civic education subject. It means a better civic education teachers' personality competence also influence students' interest in learning civic education subject. So that, teachers of civic education subject shall always get effort to understand and to perform personality competence which already established for teachers' profession, so can create a high interest of student in learning civic education subject.

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 responden. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif atau signifikan, dengan kategori keamatan tinggi antara kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Artinya semakin baik kompetensi kepribadian guru PPKn maka semakin tinggi juga minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Oleh karena itu, guru mata pelajaran PPKn harus selalu berupaya untuk memahami dan melaksanakan kompetensi kepribadian yang telah ditetapkan untuk profesi guru, sehingga dapat menciptakan minat belajar yang tinggi pada siswa pada mata pelajaran PPKn.

Kata kunci: *kompetensi kepribadian guru, mata pelajaran PPKn, minat belajar siswa*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Setiap manusia melalui proses hidup yang terus berubah seiring dengan bertambahnya usia dan tuntutan kehidupannya. Oleh karena itu untuk membekali diri agar semakin mantap dalam menjalankan setiap proses kehidupan tersebut maka seseorang harus banyak belajar. Proses belajar yang dijalani seseorang akan menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan membentuk paradigma baru yang turut mempengaruhi kepribadian setiap individu yang belajar.

Dalam melaksanakan proses belajar minat merupakan salah satu faktor penting yang turut menunjang kesuksesan siswa. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena siswa yang berminat terhadap mata pelajaran tertentu, maka akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan sungguh-sungguh dan memperlihatkan perilaku seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar.

Minat belajar yang tinggi diperlukan oleh setiap siswa dalam mempelajari mata pelajaran apapun, terlebih lagi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang baik dan berkepribadian yang luhur. Namun pada kenyataannya sekarang, diberbagai jenjang pendidikan formal banyak dijumpai siswa yang kurang berminat terhadap mata pelajaran PPKn.

Banyak faktor yang mempengaruhi kurangnya minat belajar pada siswa terhadap mata pelajaran PPKn, namun hal yang lebih dominan adalah faktor yang berasal dari guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu, Penguasaan kompetensi yang masih

kurang pada guru diduga sangat mempengaruhi minat belajar pada siswa.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh guru menurut Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Salah satu kompetensi guru yang menurut peneliti berkaitan erat untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yaitu kompetensi kepribadian guru. Berdasarkan pedoman standar penilaian yang menyatakan bahwa penilaian dalam bidang studi PPKn yang termasuk kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian menekankan pada penilaian kepribadian, oleh karena itu diperlukan guru yang menguasai kompetensi kepribadian untuk mengajarkan mata pelajaran PPKn.

Guru mata pelajaran PPKn tidak hanya dituntut untuk bisa menguasai materi pelajaran dan mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun juga berkewajiban untuk menanamkan ketakwaan, membina sopan santun, membina kedisiplinan dan kesehatan siswa. Guru PPKn pada dasarnya juga merupakan media yang harus menampilkan figur sebagaimana pesan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu sebagai warga negara yang jujur, santun, taat hukum, demokratis, berakhlak mulia, dan religius. Oleh sebab itu, guru mata pelajaran PPKn harus bisa menjadi teladan dan bertindak sebagai panutan terlebih dahulu sebelum mengajarkan kepada siswanya tentang nilai-nilai yang diajarkan oleh mata pelajaran PPKn tersebut.

Kepribadian guru yang menyenangkan, arif, dewasa dan tidak mudah marah juga akan membuat siswa mengagumi guru dan menghormati gurunya saat mengajar di kelas maupun saat diluar kelas. Oleh sebab itu maka guru PPKn lebih ditekankan untuk menguasai kompetensi kepribadian

guru dibandingkan dengan hanya menguasai kompetensi pedagogik, sosial dan profesional.

Namun pada kenyataannya sekarang, tidak semua guru menguasai kompetensi kepribadian guru yang telah ditentukan oleh pemerintah, banyak guru yang kurang menunjukkan keteladanan dan mengevaluasi kinerjanya sendiri. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 13 Bandar Lampung pada tanggal 11 dan 23 Oktober 2014 pada dua orang guru mata pelajaran PPKn yang mengajar kelas XI, nampak bahwa terdapat beberapa kelemahan kompetensi kepribadian pada masing-masing guru tersebut, seperti: guru cenderung tertutup terhadap siswa sehingga kurang tampak adanya keakraban antara guru dengan siswa; guru lebih banyak bertindak sebagai pengajar sehingga belum banyak bertindak sebagai panutan, hal ini terlihat saat berada di luar kelas guru kurang begitu memperhatikan kegiatan yang dilakukan siswa.

Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Minat

Minat merupakan suatu perasaan manusia yang tertarik terhadap suatu obyek atau kegiatan tertentu yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan merasakan kepuasan setelah melaksanakan hal yang diminatinya. Sukardi dalam Ahmad Susanto (2013: 57) menyatakan bahwa "Minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembiraan atau kesenangan akan sesuatu". Sedangkan menurut Winkel dalam

Khusnul Amri (2011: 29) "Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung pada bidang itu".

Pengertian Belajar

Definisi belajar menurut Slameto (2013: 2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Jadi dengan belajar maka akan ada suatu proses interaksi yang dilakukan seseorang dalam suatu lingkungan, yang akan menghasilkan pengalaman dan perubahan perilaku yang baru secara menyeluruh.

Pengertian Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang memusatkan perhatian terhadap kegiatan belajar yang disertai perasaan senang, adanya perhatian dan keaktifan berbuat untuk memperoleh pengalaman dan perubahan tingkah laku.

Jenis-jenis dan Ciri-ciri Minat Belajar

Minat memiliki banyak jenis dan ciri-ciri. Masing-masing jenis dan ciri-ciri minat ini mempengaruhi kegiatan seseorang, khususnya kegiatan belajar. Menurut Rosdiah dalam Ahmad Susanto (2013: 60) dinyatakan bahwa "Timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: minat yang berasal dari pembawaan dan minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar."

Selanjutnya dalam hubungannya dengan ciri-ciri minat, Elizabet Hurlock dalam Ahmad Susanto (2013: 62) menyebutkan ada tujuh ciri-ciri minat yaitu sebagai berikut:

1. minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
2. minat tergantung pada kegiatan belajar.
3. minat tergantung pada kesempatan belajar.
4. perkembangan minat mungkin terbatas.
5. minat dipengaruhi oleh budaya.
6. minat berbobot emosional.
7. minat berbobot egosentris,

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat belajar tersebut ada karena adanya pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti yang diungkapkan oleh Gunarsa dalam Evalina Manihuruk (2012: 28) minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. yang bersumber dari diri sendiri, meliputi:
 - kesehatan anak
 - ketidakmampuan anak mengikuti pelajaran di sekolah
 - kemampuan intelektual yang taraf kemampuannya lebih tinggi dari teman-temannya kurang motivasi belajar.
2. yang bersumber dari luar diri anak, meliputi:
 - a. keadaan keluarga:
 - suasana keluarga
 - bimbingan orang tua
 - harapan orang tua
 - cara orang tua menumbuhkan minat belajar anak
 - b. keadaan sekolah:
 - hubungan anak dengan anak lain yang menyebabkan anak tidak mau sekolah
 - anak tidak senang sekolah karena tidak senang dengan gurunya.

Aspek-aspek minat

Minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor (Hurlock, 1995: 117). Ketiga

aspek tersebut yaitu: aspek kognitif yaitu aspek yang didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Aspek yang kedua yaitu Aspek Afektif merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Aspek yang ke tiga yaitu aspek psikomotor yaitu aspek yang lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor.

Usaha-usaha untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berikut usaha-usaha atau cara-cara guru untuk meningkatkan minat belajar peserta didik yang ditawarkan oleh Nurkacana dalam Ahmad Susanto (2013: 67-68) yaitu sebagai berikut:

1. meningkatkan minat anak-anak; setiap guru mempunyai kewajiban untuk meningkatkan minat siswanya. Karena minat merupakan komponen yang penting dalam kehidupan pada umumnya dan dalam pendidikan, serta pembelajaran di ruang kelas pada khususnya.
2. memelihara minat yang timbul; apabila anak-anak menunjukkan minat yang kecil, maka tugas guru untuk memelihara minat tersebut.
3. mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik; sekolah merupakan lembaga yang menyiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat, maka sekolah harus mengembangkan aspek-aspek ideal agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
4. sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi atau pekerjaan sesuai

baginya; minat merupakan bahan pertimbangan untuk mengetahui kesenangan anak, sehingga kecenderungan minat terhadap sesuatu yang baik perlu bimbingan lebih lanjut.

Definisi Kompetensi Kepribadian Guru

Mulyasa dalam Jejen Musfah (2011: 27) “Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.”

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi yang harus dimiliki guru sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 (ayat 1), yaitu: kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Guru diharapkan dapat melaksanakan ke empat kompetensi tersebut tanpa ada yang terabaikan.

Dalam penelitian ini kompetensi yang dibahas yaitu kompetensi kepribadian guru, dimana kompetensi tersebut merupakan kompetensi yang berhubungan dengan pemahaman guru terhadap pribadinya yang dituntut untuk menjadi teladan dan mendidik bukan hanya di sekolah namun juga dihayati dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Oleh sebab itu perlu dijelaskan tentang definisi kompetensi kepribadian guru menurut para ahli.

Menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013: 42) “Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan

berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa.” Hal ini sejalan dengan definisi kompetensi kepribadian, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 88) bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan “Kemampuan kepribadian guru yang: berakhlak mulia; mantap, stabil, dan dewasa; arif dan bijaksana; menjadi teladan; mengevaluasi kinerja sendiri; mengembangkan diri; dan religius.”

Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru menjelaskan kompetensi kepribadian untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah, sebagai berikut:

1. bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup: (a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender; dan (b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2. menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup: (a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan (c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
3. menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, mencakup: (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; dan (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
4. menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, mencakup: (a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi; (b) bangga

- menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan (c) bekerja mandiri secara profesional.
5. menjunjung tinggi kode etik profesi guru, mencakup: (a) memahami kode etik profesi guru; (b) menerapkan kode etik profesi guru; dan (c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang indikator kompetensi yang harus dimiliki guru di atas maka dapat dikatakan kompetensi kepribadian guru semuanya bermuara ke dalam intern pribadi guru. Adapun kompetensi guru mata pelajaran PPKn pada jenjang SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK seperti yang dijelaskan dalam Permen No. 16 Tahun 2007 (2007: 22) tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu:

1. memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. memahami substansi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan (*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*).
3. menunjukkan manfaat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Arti Penting Kompetensi Kepribadian Guru

Penguasaan kompetensi kepribadian guru memiliki arti penting, baik bagi guru yang bersangkutan, sekolah dan terutama bagi siswa. Kompetensi pedagogik, profesional dan sosial yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, pada akhirnya akan lebih banyak ditentukan oleh kompetensi kepribadian yang dimilikinya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak memengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pribadi guru yang santun, peduli terhadap siswa, jujur, ikhlas dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran apa pun jenis mata pelajarannya. Oleh karena itu, dalam beberapa kasus tidak jarang seorang guru yang mempunyai kemampuan yang mumpuni secara pedagogis dan profesional dalam mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi implementasinya dalam pembelajaran kurang optimal. Hal ini karena tidak terbangunnya jembatan hati antara pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dan siswanya yang dididik, baik di kelas maupun di luar kelas.

Faktor-faktor yang Menghambat Kepribadian Guru

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kepribadian guru yang kurang hidup saat ini, antara lain:

1. Proses rekrutmen guru yang mengedepankan kemampuan teknis (*hardskills*) tanpa memperhatikan kemampuan non teknis (*softskills*) seperti kemampuan manajemen diri dan orang lain malahan tidak sedikit lembaga pendidikan merekrut guru dengan tidak memperhatikan kedua keterampilan tersebut.
2. Pendidikan dan pelatihan guru yang menekankan pada kemampuan guru menguasai kurikulum, dan
3. Tidak dipahaminya profesi guru sebagai profesi panggilan hidup (*call to teach*), artinya guru merupakan pekerjaan yang membantu mengembangkan orang lain dan mengembangkan guru tersebut sebagai pribadi. Banyak guru yang bukan berasal dari pendidikan keguruan sehingga panggilan jiwa untuk mendidik kurang dihayati.

Cara Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Berkenaan dengan upaya peningkatan kepribadian, Akhmat Sudrajat dalam artikelnya tentang kompetensi kepribadian guru memberikan 10 cara untuk meningkatkan kepribadian, yang isinya dapat disarikan sebagai berikut:

1. guru harus menjadi pendengar yang baik, sehingga teman bicara merasa penting dan dihargai,
2. guru harus memperbanyak membaca,
3. guru harus menjadi ahli pembicara yang baik,
4. guru harus memiliki gagasan yang berbeda dan unik sehingga dapat memperluas perspektif setiap orang tentang dirinya,
5. guru harus menemui orang-orang baru, terutama yang berbeda kepribadian dengannya, sehingga wawasannya tentang karakter dan kepribadian orang menjadi semakin luas,
6. guru harus menjadi dirinya sendiri, dengan menunjukkan keunikan yang dimilikinya,
7. guru harus memiliki sikap dan pandangan positif,
8. guru harus menjadi orang yang menyenangkan dan memiliki rasa humor,
9. guru harus bersikap suportif kepada orang lain yang membutuhkannya, dan
10. guru harus memiliki integritas dan memperlakukan setiap orang dengan penuh hormat.

Tinjauan Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Dalam Penjelasan Pasal 37 (ayat 1) Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta

tanah air”. Dalam konteks ini pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan pendidikan kebangsaan atau pendidikan karakter bangsa.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah adalah untuk membentuk watak dan karakteristik warga negara yang baik. Menurut Mulyasa dalam Ahmad Susanto (2013: 231-232) tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk menjadikan siswa agar:

1. mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraan di negaranya.
2. mampu berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan.
3. bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain di dunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini karena jika siswa sudah memiliki nilai norma yang baik, maka tujuan untuk mencapai warga negara yang baik akan mudah terwujud.

Berdasarkan pendapat tentang tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di atas maka dapat diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan bukan hanya dipelajari untuk membentuk ranah kognitif siswa saja, namun juga mencakup ranah afektif dan psikomotor secara bersamaan. Jadi Pendidikan kewarganegaraan bukan hanya bertujuan membentuk pengetahuan siswa akan hal yang berhubungan dengan tabiat baik, kehidupan berbangsa dan bernegara saja, namun juga siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dan memiliki keterampilan dalam segala kegiatan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik yang digunakan yaitu teknik korelasional, karena penelitian melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan bagaimanakah hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel I yaitu kompetensi kepribadian guru (X) sebagai variabel bebas (independen) dan variabel II minat belajar siswa sebagai variabel terikat (Y).

HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam

pembahasan mengenai pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 13 tahun pelajaran 2014/2015, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Terdapat pengaruh yang signifikan, artinya adanya kepercayaan atau keyakinan bahwa benar-benar berpengaruh. Bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, yaitu kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat dilihat dari kompetensi kepribadian guru PPKn di kelas XI berdasarkan hasil penelitian memiliki kategori yang terbilang cukup baik. Cukup baik dalam pemahaman maupun dalam pelaksanaannya. Kemudian, perasaan senang siswa dalam mengikuti pelajaran, berdasarkan hasil penelitian termasuk cukup senang, rasa tertarik untuk belajar yang cukup tertarik, memusatkan perhatian dalam belajar yang cukup memperhatikan dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar yang cukup aktif.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian Guru PPKn di Kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	11-14	7	12,1%	Kurang Baik
2	15-18	37	63,8%	Cukup Baik
3	19-23	14	24,1%	Sangat Baik
Jumlah		58	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian Tahun 2015

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Minat Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	32-37	21	36,2%	Rendah
2	38-43	27	46,6%	Sedang
3	44-49	10	17,2%	Tinggi
Jumlah		58	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Penelitian Tahun 2015

Pembahasan

1. Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dari 58 responden, terdapat 7 responden (12,1%) menyatakan kategori kurang baik, hal ini disebabkan karena siswa sebagai responden menilai terdapat beberapa indikator kompetensi kepribadian yang masih kurang dikuasai oleh guru yang menyebabkan guru menjadi kurang mantap dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang teladan yang dekat dengan siswa.

Kemudian 37 responden (63,8%) menyatakan kategori cukup baik, hal ini disebabkan karena siswa sebagai responden menilai guru PPKn yang mengajar mereka telah mengaplikasikan kompetensi kepribadian dengan cukup baik, namun terkadang masih terdapat kelemahan seperti kurang stabil dan kurang bersemangat serta kurang bisa memberi inspirasi untuk siswa. Dan selebihnya 14 responden (24,1%) menyatakan kompetensi kepribadian guru PPKn sangat baik. Siswa menilai bahwa kompetensi kepribadian guru sudah mantap, dewasa, berwibawa, dan telah memenuhi kelima indikator kompetensi kepribadian yang diperuntukkan untuk profesi guru.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka kompetensi kepribadian guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung masuk dalam kategori cukup baik. Ini berarti bahwa kompetensi kepribadian guru mata pelajaran PPKn masih perlu untuk ditingkatkan, mengingat peranan

guru mata pelajaran PPKn adalah untuk menanamkan ketakwaan, membina sopan santun, membina kedisiplinan dan mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang cerdas dan santun. Guru harus menjadi teladan dan figur yang senantiasa bersemangat, percaya diri penuh tanggung jawab sehingga bisa menginspirasi siswa untuk menjadikan guru PPKn sebagai teladan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dari dua orang guru mata pelajaran yang mengajar di kelas XI SMA N 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015, semua jawaban dari masing-masing responden adalah jawaban yang cukup memuaskan. Artinya, guru PPKn yang telah memiliki pengetahuan dan menerapkan kompetensi kepribadian guru dengan baik. Namun saat peneliti melakukan observasi di kelas, guru PPKn memiliki cara mengajar yang berbeda-beda.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki oleh guru saat mengajar di kelas, seperti: guru kurang bersemangat untuk memulai pelajaran hal ini terlihat saat guru tidak tepat waktu masuk kelas. Saat membuka pelajaran, pelajaran guru memberikan inspirasi-inspirasi yang bisa menumbuhkan minat belajar siswa untuk mempelajari mata pelajaran PPKn dan menjadikan siswa untuk menjadi warga negara yang lebih kreatif. Guru kurang memuji siswa yang memberikan pertanyaan menarik maupun pendapat yang disampaikan dengan percaya diri oleh siswa dan respon guru terhadap siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru masih rendah. Dimana hal ini adalah hal yang bisa menyebabkan siswa kurang bersemangat dan kurang berminat untuk mengikuti maupun mempelajari mata pelajaran PPKn.

Kemudian, hasil dokumentasi absen guru tampak bahwa guru mata pelajaran PPKn adalah guru yang rajin karena jarang berhalangan hadir dan tidak masuk kelas. Berdasarkan dokumentasi absen nilai siswa pada semester ganjil tahun 2014 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas atau remedial pada mata pelajaran PPKn. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih cenderung rendah dan demikian juga kompetensi kepribadian guru masih perlu untuk ditingkatkan.

Hal yang perlu diupayakan guru untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru menurut Suyanto dan Asep Jihad (2013: 42) untuk masing-masing indikator kompetensi kepribadian guru, yaitu: bangga sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan; menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai peserta didik dan memiliki etos kerja yang tinggi; menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; iman dan takwa, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa. Serta memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

2. Variabel Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang minat belajar siswa di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dari 58 responden, terdapat 21 responden (36,2%) menyatakan kategori rendah, hal ini disebabkan karena siswa sebagai responden menilai mata pelajaran PPKn

adalah mata pelajaran yang kurang menyenangkan, kurang menarik, siswa kurang dapat memusatkan perhatian dengan baik serta kurang dapat terlibat aktif dalam kegiatan belajar PPKn.

Kemudian 27 responden (46,6%) menyatakan kategori sedang, hal ini disebabkan karena siswa sebagai responden cukup menyenangi mata pelajaran PPKn dan dapat mengikutinya dengan baik, namun terkadang masih mengalami kesulitan dalam belajar. Dan selebihnya 10 responden (17,2%) menyatakan minat belajar yang tinggi pada mata pelajaran PPKn. Siswa menilai mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang menyenangkan, tidak merasa kesulitan dalam belajar dan selalu aktif bertanya maupun memberikan jawaban ketika pembelajaran PPKn sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil perhitungan ini, maka minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas XI SMA Negeri 13 Bandar Lampung masuk dalam kategori sedang. Ini berarti bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih perlu untuk ditingkatkan, mengingat mata pelajaran PPKn adalah mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari oleh siswa, terutama siswa SMA yang harus lebih matang dan peka terhadap lingkungan dan bangsanya. Hal yang bisa dilakukan siswa untuk meningkatkan minat belajarnya pada mata pelajaran PPKn yaitu dengan memperbanyak membaca, tidak malu bertanya maupun memberikan pendapat serta selalu mengaitkan materi mata pelajaran PPKn dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 13 Bandar Lampung

Agar menciptakan nuansa keakraban yang baik warga sekolah dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dan minat belajar siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan keakraban dan kedekatan guru dengan sesama guru maupun guru dengan siswa, sehingga tidak ada rasa saling curiga dan rasa memiliki perbedaan yang dapat menyebabkan rasa saling tidak mengenal kepribadian dan tidak dekat antara satu dengan yang lainnya.

2. Kepada seluruh guru SMA Negeri 13 Bandar Lampung

Agar memahami dan meningkatkan kompetensi kepribadian guru agar dapat menjadi guru yang mantap, bertanggung jawab, percaya diri, dapat menjadi teladan dan yang terpenting yaitu dapat meningkatkan minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PPKn.

3. Kepada seluruh siswa SMA Negeri 13 Bandar Lampung

Agar menyadari akan pentingnya mempelajari mata pelajaran PPKn untuk kelangsungan hidup dan menjadi warga negara yang baik. Oleh karena itu minat belajar pada mata pelajaran PPKn harus segera diupayakan dan ditingkatkan agar tidak sia-sia waktu yang digunakan untuk belajar. Sehingga dapat diperoleh prestasi yang memuaskan dalam mata pelajaran PPKn.

Daftar Pustaka

Amri, Khusnul. 2011. *Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa terhadap Minat Belajar PKN di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011 (skripsi)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta

Hurlock, Elizabet B. 1995. *Development Psychology: A Life Span Appraisal*. New York: McGraw Hill Inc

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*

Manihuruk, Evalina. 2012. *Pengaruh Kreativitas Guru Mengajar dan Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Persada Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012 (skripsi)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Peraturan Pemerintah Tahun 2006 Tentang
Badan Standar Nasional Pendidikan.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya.* Jakarta: Rineka Cipta

Sudrajat, Akhmad. 2012. *Kompetensi Kepribadian Guru.* Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/10/22/kompetensi-kepribadian-guru/> pada tanggal 1 November 2014 pukul 13.00 WIB

Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kulaifikasi dan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta: Esensi